



RENSTRA

2020 - 2024

BBPBL LAMPUNG



(0721)4001379



bbpbl.lampung@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan Kehadirat Tuhan YME, atas perkenan-Nya kita dapat menyelesaikan RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2020 - 2024 Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebagai institusi teknis, BBPBL Lampung yang merupakan UPT di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mendapatkan mandat untuk menghasilkan teknologi terapan di bidang perikanan budidaya laut, mendemonstrasikan dan atau melakukan pendampingan dan bimbingan teknis di masyarakat agar mereka mampu secara mandiri melakukan usaha budidaya sebagai mata pencaharian. Tugas utama lainnya adalah sebagai tempat masyarakat untuk menimba ilmu dan ketrampilan teknis budidaya ikan laut, baik dalam bentuk studi literatur/studi lapang/magang/pelatihan maupun penelitian.

Semoga Renstra ini dapat menjadi roadmap dalam pelaksanaan program dan kegiatan BBPBL Lampung selama 5 tahun ke depan.

Lampung, 11 Agustus 2020
Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung



Ir. Ujang Komarudin AK, M.Sc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I	Pendahuluan	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Kondisi Umum	3
	1.1. Target Kinerja 2015 - 2019	3
	1.2. Capaian Kinerja 2015 – 2019	6
	1.2.1. Kinerja Keuangan	6
	1.2.1.1. Alokasi APBN	6
	1.2.1.2. Realisasi Penyerapan Dana	7
	1.2.1.3. Setoran Dana PNBPN	7
	1.2.2. Kinerja Teknis	8
	1.2.2.1. Jumlah Paket Teknologi Budidaya Laut yang Dihasilkan	8
	1.2.2.2. Jumlah Kegiatan Denfarm/Diseminasi Budidaya Laut	14
	1.2.2.3. Jumlah Kawasan Budidaya yang Mendapatkan Pengawasan pembudidayaan Ikan	14
	1.2.2.4. Kawasan yang Telah Mendapatkan Monitoring Kesehatan Ikan dan Lingkungan	15
	1.2.2.5. Produksi Calon Induk	17
	1.2.2.6. Produksi Benih Bermutu	18
	1.2.2.7. Produksi Pakan Alami	19
	1.2.2.8. Jumlah Tenaga Teknis Binaan	19
	1.2.2.9. Layanan Laboratorium Pengujian Sampel	20
	1.2.2.10. Produksi Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan	21
	1.2.2.11. Produksi Pakan Mandiri	21
	1.3. Permasalahan	21
	1.3.1. Permasalahan Internal	22
	1.3.2. Permasalahan Eksternal	22
	1.4. Potensi yang Dimiliki	23
BAB II	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	24
	A. Visi	24
	B. Misi	24

	C. Tujuan	25
	D. Sasaran Strategis	25
BAB III	Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kelembagaan	29
	A. Arah Kebijakan dan Strategi	29
	B. Kerangka Regulasi	30
	C. Kerangka Kelembagaan	32
BAB IV	Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan	33
	A. Indikator Kinerja	33
	B. Kerangka Pendanaan	35
BAB V	Penutup	36
	A. Kesimpulan	36
	B. Monev dan Pelaporan	36
LAMPIRAN		
	Lampiran 1. Kerangka Pendanaan Program dan Kegiatan BBPBL Lampung Tahun 2020 – 2024	
	Lampiran 2. Roadmap Perekayasaan Komoditas Air Laut	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan adalah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya perubahan pada suatu keseimbangan awal dapat mengakibatkan perubahan pada sistem sosial yang akhirnya membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan awal. Perencanaan sebagai bagian daripada fungsi manajemen yang bila ditempatkan pada pembangunan daerah akan berperan sebagai arahan bagi proses pembangunan berjalan menuju tujuan di samping itu menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilaksanakan.

Perencanaan yang baik seperti sebuah perjalanan yang sudah melewati separo jalan, karena sisanya tinggal melaksanakan dan mengendalikan. Apabila dalam pelaksanaannya konsisten, pengendalian yang efektif, dan faktor-faktor pengganggu sedikit atau tidak memberi pembiasan pelaksanaan pembangunan, maka pembangunan dapat dikatakan tinggal menanti waktu untuk mencapai tujuan. Negara besar sekalipun tetap menghadapi berbagai masalah pembangunan yang bertahap harus diselesaikan. Ada berbagai alasan sebagai pendorong untuk melakukan perencanaan seperti menonjolnya kemiskinan, adanya perbedaan kepentingan, keterbatasan sumber daya, sistem ekonomi pasar dan adanya tujuan tertentu yang ditetapkan. Jadi Perencanaan pembangunan menjadi prioritas utama dalam pembanguana itu sendiri.

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ini berpedoman pada visi Presiden yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi Presiden.

Pembangunan nasional difokuskan sesuai dengan arahan presiden, yaitu: 1. pembangunan sumber daya manusia; 2. pembangunan infrastruktur; 3. penyederhanaan regulasi; 4. penyederhanaan birokrasi; dan 5. transformasi ekonomi. Kelima arahan utama Presiden tersebut dituangkan dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan, dimana pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020-2024 terkait dengan agenda penguatan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan lingkungan hidup dan stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, serta pelayanan publik.

Rencana Strategis adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kejelasan arah dan tujuan suatu instansi/lembaga pemerintah. Dalam rencana tersebut dilakukan analisis masalah, identifikasi potensi pemecahan masalah, dan menyusun program dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Rencana strategis berfokus pada pengembangan suatu visi yang luas dan strategis khusus berdasarkan analisis komprehensif terhadap situasi

(meliputi kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan termasuk peluang dan kecenderungan atau “*trends*” dan mengembangkan kegiatan yang memiliki dampak terhadap masyarakat

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024 merupakan penerjemahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020- 2024 di bidang kelautan dan perikanan. Tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah:

1. Meningkatkan daya saing sumber daya manusia kelautan dan perikanan;
2. Meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. Meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. Meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain:

1. Memperbaiki komunikasi dengan nelayan;
2. Optimalisasi potensi perikanan budidaya;
3. Pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan;
4. Pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan; dan
5. Penguatan sumber daya manusia dan inovasi riset kelautan dan perikanan.

Dalam pencapaian tujuan pembangunan kelautan dan perikanan, maka Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung dengan mengacu pada Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya maka BBPBL Lampung menyusun pula Renstra 2020 – 2024 sebagai acuan dalam pencapaian tujuan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi.

Sumbangsih Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung tahun 2020 – 2024 adalah semakin berperan aktif dalam menghela kegiatan usaha budidaya di masyarakat melalui berbagai fasilitasi teknis khususnya budidaya laut. Hasil nyata yang ditunjukkan oleh BBPBL Lampung adalah terciptanya teknologi pembenihan dan budidaya untuk komoditas ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan diharapkan dapat dikembangkan pada masyarakat pembudidaya seperti ikan Kobia. Diharapkan pada 5 (lima) tahun ke depan yaitu 2020 – 2024, BBPBL Lampung semakin meningkat peran aktifnya melalui kegiatan bantuan kepada masyarakat, seperti bantuan benih, bantuan calon induk, bantuan bibit rumput laut kultur jaringan, bantuan pakan mandiri, bantuan sarana dan prasarana yang distribusinya lebih meluas ke berbagai wilayah di pulau Jawa, Sumatera serta kawasan seluruh Indonesia. Peningkatan pelayanan dilakukan pada sektor pelayanan pengujian sampel, pelayanan penjualan produk, pelayanan magang, prakerin, penelitian serta kunjungan ilmiah dari berbagai elemen di masyarakat baik siswa sekolah, pegawai pemerintahan, swasta maupun masyarakat luas, serta tak kalah penting adalah peningkatan pelayanan melalui satu pintu serta terbentuknya Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi.

B. Kondisi Umum

1.1. Target Kinerja 2015 - 2019

Upaya pencapaian sasaran kinerja dan program kerja, maka dijabarkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) selama periode 2015 - 2019, adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.1. Indikator Kinerja Utama periode 2015 - 2019

No	IKU	Target 2015	Target 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019
1	Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi)	102	102,25	102,5	102,75	103
2	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	7	7,05	8	11	-
3	Jumlah kawasan budidaya yang penyakit ikan pentingnya dapat dikendalikan melalui surveilance (kawasan)	1	2	-	-	-
4	Jumlah produksi calon induk unggul (ekor)	1300	3000	3000	6000	7000
5	Jumlah benih bermutu (ekor)	1.060.000	400.000	400.000	600.000	2.000.000
6	Jumlah produksi ikan hias (ekor)	40.000	-	-	-	-
7	Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	-	160	175	300	200
8	Jumlah produksi bibit rumput laut kultur jaringan (kg)	5.371	20.000	25.000	-	25.000
9	Jumlah bahan RSNI bidang perikanan budidaya laut (dokumen)	5	3	-	-	-
10	Jumlah bahan kebijakan teknis perikanan budidaya laut (dokumen)	3	3	-	-	4
11	Jumlah layanan jasa produk (jenis)	5	5	-	-	-
12	Jumlah hasil perekayasa teknologi yang telah di desiminasikan (paket)	5	6	6	6	5
13	Jumlah layanan memeriksa sampel uji laboratorium keskanling (sampel)	2000	2300	7500	2691	2825
14	Jumlah inovasi teknologi budidaya laut (paket)	2	5	-	-	-
15	Jmh pengawalan/ pendampingan di kawasan minapolitan perikanan budidaya (kawasan)	5	5	-	-	-
16	Jumlah kawasan yang mempunyai data dukung dan pembangunan infrastruktur perikanan budidaya laut (kawasan)	1	1	-	-	-
17	Jumlah laboratorium HPI dan residu yang memenuhi standar teknis (unit)	1	1	1	-	-

No	IKU	Target 2015	Target 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019
18	Jumlah kelompok budidaya yang siap disertifikasi CBIB	8	4	2	-	-
19	Jumlah unit perbenihan yang bersertifikat (unit)	1	1	2	-	-
20	Jumlah desiminasi teknologi dalam rangka pengembangan kawasan budidaya (denfarm, diseminasi, pendampingan) (lokasi)	8	4	-	-	-
21	Realisasi target PNBP BBPBL Lampung	502.311.050	553.202.155	600.920.000	901.015.000	903.030.000
22	Jumlah kawasan yang telah memperoleh pengawasan kegiatan budidaya (kawasan)	10	10	-	-	-
23	Jml kawasan budidaya yang tih memperoleh pengawasan /pengendalian kualitas lingkungan (kawasan)	8	9	-	-	-
24	Indeks kompetensi dan integritas BBPBL Lampung	65	77	80	80	-
25	Persentase unit kerja DJPB yang menerapkan sistem manajemen yang berstandar (%)	40	50	65	87	-
26	Jumlah promosi usaha perikanan budidaya (paket)	1	-	-	-	2
27	Nilai kinerja reformasi birokrasi	A (85,5)	A (89)	A (80)	100	-
28	Persentase penyerapan anggaran di BBPBL Lampung (%)	>95	-	-	-	-
29	Nilai kinerja anggaran BBPBL Lampung	-	90	85	86	-
30	Realisasi anggaran BBPBL Lampung (%)	-	>90	-	-	-
31	Persentase kepatuhan thd SAP (%)	-	100	100	-	-
32	Jumlah sentra kebun bibit rumput laut kultur jaringan (sentra)	-	1	3	5	-
33	Jumlah lokasi budidaya yang dilakukan survailen dan/atau monitoring penyakit ikannya (lokasi)	-	-	10	10	-
34	Jumlah produksi pakan mandiri	-	-	12.000	-	350.000
35	Jumlah perjanjian kerjasama teknik budidaya laut (dokumen)	-	-	-	3	-
36	Kawasan budidaya umum yang mendapatkan penanganan mutu lingkungannya (kawasan)	-	-	2	-	-

No	IKU	Target 2015	Target 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019
37	Jumlah bantuan revitalisasi karamba jaring apung (paket)	-	-	125	-	-
38	Jumlah dokumen persiapan naskah akademis release ikan cobia (dokumen)	-	-	-	1	1
39	Jumlah bahan kebijakan teknis, promosi dan informasi teknologi budidaya laut (jenis)	-	-	-	5	-
40	Jumlah bantuan restocking (lokasi)	-	-	2	-	-
41	Jumlah bantuan restocking (ekor)	-	-	-	15.000	-
42	Jumlah kawasan kebun bibit rumput laut yang dibangun (kawasan)	-	-	2	-	-
43	Jumlah kawasan budidaya yang dilakukan penataan (kawasan)	-	-	3	-	-
44	Operasional KJA offshore di pangandaran (unit)	-	-	-	1	-
45	Jumlah bantuan sarana budidaya laut (paket)	-	-	-	280	-
46	Jumlah bantuan pakan mandiri	-	-	-	40.000	-
47	Jml distribusi bibit rumput laut kultur jaringan (kg)	-	-	-	25.000	-
48	Jumlah lokasi pengawasan budidaya ikan dan penerapan standar (lokasi)	-	-	-	12	-
49	Tingkat maturitas SPIP (level)	-	-	2	-	-
50	Persentase tindak lanjut direktif pimpinan	-	-	100	-	-
51	Nilai AKIP DJPB	-	-	85	-	-
52	Batas tertinggi nilai temuan LHP BPK atas laporan keuangan BBPBL Lampung dibandingkan realisasi anggaran BBPBL Lampung TA. 2017(%)	-	-	-	1	1
53	Jumlah perjanjian kerjasama teknik budidaya laut (dokumen)	-	-	-	-	3
54	Jumlah bantuan sarana kebun bibit rumput laut kultur jaringan (paket)	-	-	-	-	10
55	Jumlah lokasi pengawasan dan penerapan standar budidaya ikan (lokasi)	-	-	-	-	10
56	Jumlah lokasi budidaya yang dilakukan survailen dan /atau monitoring penyakit ikannya (kab/kota;non komulatif)	-	-	-	-	10

No	IKU	Target 2015	Target 2016	Target 2017	Target 2018	Target 2019
57	Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBL Lampung	-	-	-	-	71
58	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	-	-	-	-	80
59	Unit kerja lingkup BBPBL Lampung berpredikat menuju WBK (unit)	-	-	-	-	1
60	Persentase pemenuhan dokumen AKIP lingkup BBPBL Lampung	-	-	-	-	100
61	Nilai kinerja pelaksanaan anggaran lingkup BBPBL Lampung (%)	-	-	-	-	90

1.2. Capaian Kinerja 2015 - 2019

Selama kurun waktu 5 tahun yaitu 2015 - 2019, kinerja Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan dan mencapai target-target yang telah ditetapkan, walaupun terdapat sejumlah target yang tidak terpenuhi namun lebih disebabkan karena permasalahan kondisi alam khususnya kondisi perairan laut yang kualitasnya semakin menurun dan perubahan iklim yang mengganggu kinerja secara keseluruhan.

Capaian kinerja BBPBL Lampung dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kinerja keuangan dan kinerja teknis.

1.2.1. Kinerja Keuangan

1.2.1.1 Alokasi APBN

Selama kurun waktu 2015 - 2019 total alokasi dana APBN untuk BBPBL Lampung mencapai Rp. 218.107.080.853,- yang dialokasikan ke dalam Belanja Pegawai sebesar 32,69 %, Belanja Barang sebesar 49,68 % dan Belanja Modal sebesar 17,62 % dengan rincian per tahun sebagai berikut :

Tabel 1.2. Alokasi Dana APBN di BBPBL Lampung 2015 - 2019

NO	KEGIATAN	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1.	GAJI	11.466.278.000	12.854.474.907	15.002.901.000	16.118.686.000	15.864.258.000
2.	MODAL	6.146.101.000	9.341.264.570	6.440.226.000	13.749.003.000	2.767.396.000
3.	BARANG	14.849.703.000	9.904.608.376	15.321.822.000	39.197.123.000	28.795.736.000
	TOTAL	32.749.582.000	32.100.347.853	36.764.949.000	69.064.812.000	47.427.390.000

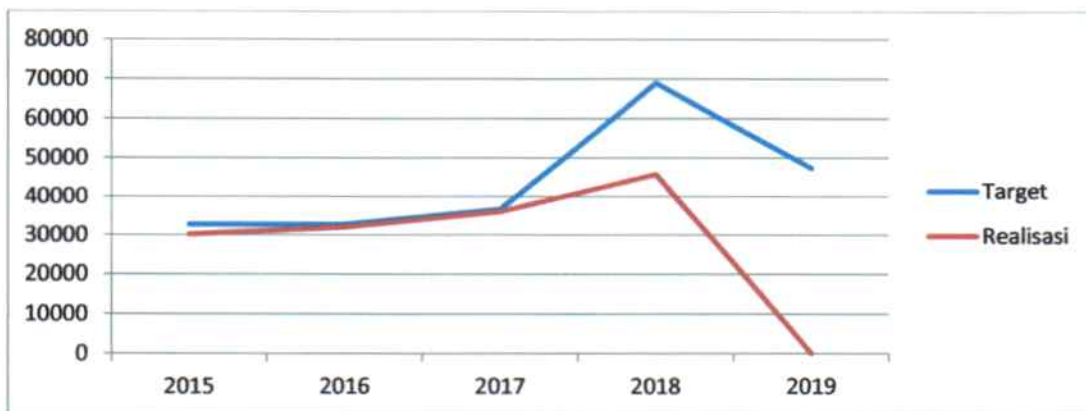
Alokasi dana APBN kurang konsisten dengan program, kegiatan dan target-target yang telah diskenariokan, karena hanya berdasarkan plafon yang ditetapkan dari DJPB dan tidak sesuai dengan target yang ditetapkan dari Pusat menjadikan kegiatan di BBPBL Lampung mengalami gangguan terutama kegiatan-kegiatan diseminasi, percontohan dan pendampingan yang berdampak langsung pada kegiatan budidaya di masyarakat.

1.2.1.2 Realisasi Penyerapan Dana

Perkembangan realisasi penyerapan dana selama periode 2015 - 2019 yang sama dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.3. Penyerapan Dana APBN selama 2015-2019

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	PROSENTASE (%)
2015	32.749.582.000	30.171.449.761	92,13
2016	32.807.877.000	32.100.347.853	97,84
2017	36.764.949.000	36.072.645.186	98,12
2018	69.064.812.000	45.833.899.485	66,36
2019	47.427.390.000	35.926.406.237	75,75

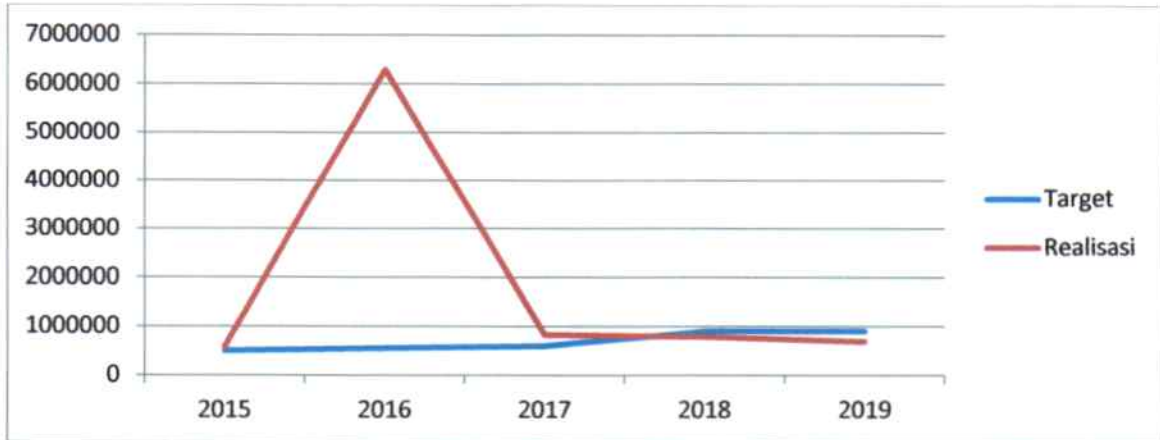


1.2.1.3. Setoran Dana PNB

Penyetoran dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) bersumber dari berbagai layanan yang mencakup layanan laboratorium, penjualan telur/benih/calin, pelatihan teknis dan sewa asrama/guest house. Perkembangan setoran PNB selama kurun waktu sama menunjukkan penurunan karena terjadinya penurunan produksi telur/benih/calin komoditas kerapu sejak akhir tahun 2018 yang sangat signifikan dan berlanjut sampai sekarang, yang diakibatkan oleh adanya degradasi kualitas perairan dan perubahan lingkungan. Produksi telur/benih/calin kerapu memberikan pangsa terbesar dalam komposisi setoran PNB Balai, kondisi ini yang menjadikan penurunan setoran PNB secara signifikan. Secara rinci setoran PNB dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4. Setoran PNB selama 2015 - 2019

TAHUN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE (%)
2015	500.311.050	574.057.700	114,29
2016	553.202.155	629.289.037	113,75
2017	600.920.000	829.103.000	137,97
2018	901.015.000	786.517.300	87,29
2019	903.030.000	687.468.000	76,13



1.2.2. Kinerja Teknis

Capaian kinerja teknis selama 2015 - 2019 terinci sebagai berikut :

1.2.2.1 Jumlah paket teknologi budidaya laut yang dihasilkan

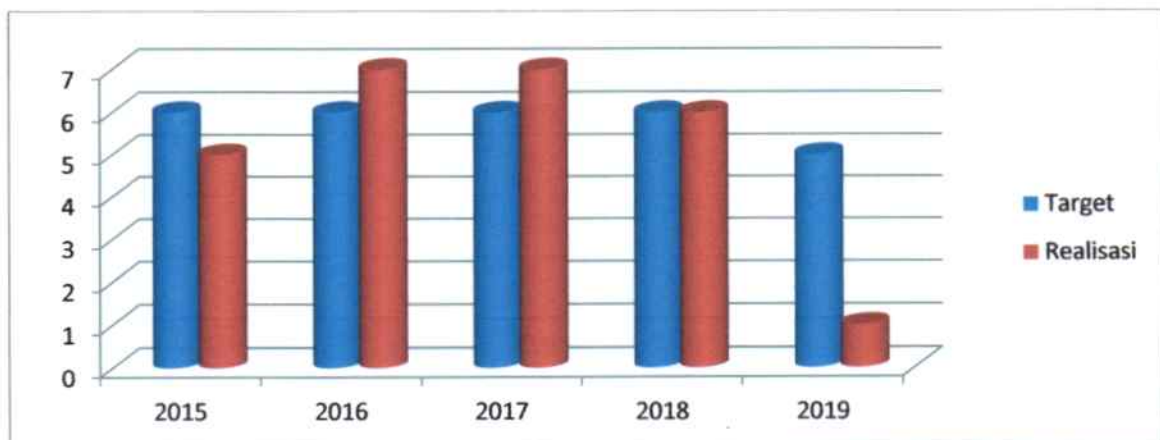
Selama kurun waktu 5 tahun, BBPBL Lampung telah menghasilkan paket teknologi budidaya laut sebanyak 35 paket . Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5. Jumlah Teknologi Budidaya Laut yang dihasilkan menurut Jenis Teknologi selama periode 2015-2019

Satuan : paket

No.	Jenis Tehnologi	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1.	Perekayasaan	5	7	7	6	1	35

Secara garis besar paket-paket tehnologi tersebut difokuskan kepada pengembangan komoditas baru yaitu Kakap Merah, Cobia, Ikan hias *Blue Devil*, dan pakan mandiri. Paket-paket tehnologi tersebut diupayakan dapat diaplikasikan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan percontohan atau diseminasi budidaya laut.



Kegiatan perekayasaan teknologi selama kurun waktu 2015 - 2019, ditampilkan pada tabel 1.6. dibawah ini :

No	Uraian Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Perekayasaan Kerapu Bebek	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi protein rekombinan pada pakan pendederan Kerapu Bebek - Aplikasi protein rekombinan pada pakan penggelondongan Kerapu Bebek - Uji imunitas Kerapu Bebek yang diberi protein rekombinan 		<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi suplemen pakan pada produksi benih Kerapu Bebek 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan emulsi DHA dan EPA dalam pakan larva Kerapu Bebek - Penerapan green water dgn sumber berbeda
2.	Perekayasaan Kerapu Macan :	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi probiotik pada pakan - Penambahan enzim pencernaan pada pakan 		Uji multi lokasi pembesaran Kerapu di KJA	Penggunaan emulsi DHA dan EPA dalam pakan larva Kerapu Macan
3.	Perekayasaan Calon Induk Unggul	Kerapu Bebek	Pemuliaan calon induk Kerapu Bebek	<ul style="list-style-type: none"> - Seleksi dan produksi calon induk F4 pada fase pendederan dan penggelondongan - Pematangan gonad dan pemijahan ikan Kerapu Macan - Seleksi induk unggul Kobia 	<ul style="list-style-type: none"> - Seleksi calon induk Kakap Putih, Kobia dan Kerapu Bebek
4.	Perekayasaan Kakap Merah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva Kakap Merah - Pemeliharaan benih Kakap Merah - Aplikasi probiotik pada larva dan benih Kakap Merah - Pemeliharaan benih dgn pemberian vitamin dan suhu berbeda - Pemeliharaan benih dgn pemberian probiotik pada pakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan benih dengan pemberian dosis multivitamin dan konstruksi bak berbeda - Pemeliharaan larva 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan benih Kakap Merah dgn pakan dan padat tebar berbeda - Pemeliharaan benih Kakap Merah dengan sistem semi RAS - Pemeliharaan larva Kakap Merah dengan kombinasi pakan berbeda dan pemberian probiotik 	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi induk unggul Kakap Putih - Pematangan gonad dan pemijahan Induk Kerapu menggunakan pakan berbeda

No	Uraian Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
5.	Perekayasaan Bawal Bintang	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva dgn resirkulasi tertutup - Pemeliharaan larva dgn resirkulasi tertutup - Pemeliharaan benih dengan paralel 2 bak - Pemeliharaan benih dengan paralel 3 bak - Aplikasi enzim pada pendederan dan penggelondongan - Aplikasi feed additive pd pendederan dan penggelondongan - Aplikasi vaksin bakteri dan probiotik pada pendederan dan penggelondongan - Uji imunitas/enzym pada pendederan dan penggelondongan - Aplikasi jaring bulat pd pembesaran di KJA - Pemberian probiotik melalui pakan pd pembesaran di KJA - Prosentase protein nabati berbeda - Pakan buatan dgn bahan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pakan formula pada budidaya Bawal Bintang - Pemeliharaan di jaring bulat dan ditambah - Pemeliharaan larva dan benih dioutdoor 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji multi lokasi produksi benih Bawal Bintang di BBIL Tidung - Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggelondongan dan pembesaran Bawal Bintang dgn prosentase methionin berbeda - Pendederan dan penggelondongan ikan Bawal Bintang di RAS 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan green water pd produksi Bawal Bintang

No	Uraian Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
6.	Perekayasaan Ikan Kobia	<ul style="list-style-type: none"> - Pematangan gonad dan pemijahan induk di KJA - Ikan Kobia Uk. D40 di KJA - Pakan pengelondongan dan pembesaran dengan bahan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva dan benih di outdoor - Aplikasi pakan formula pada pembesaran ikan Kobia di KJA 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemijahan ikan Kobia dengan hormon berbeda - Pemeliharaan larva ikan Kobia dgn sistem sirkulasi tertutup dan outdoor - Pengelondongan Kobia menggunakan pakan formula dengan protein berbeda 		<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva ikan Kobia dgn peningkatan padat tebar - Pemeliharaan larva dgn pengkayaan rotifer
7.	Perekayasaan udang Vanamae	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan wadah (padat tebar, kedalaman) - Pengelolaan pakan (pemakaian lampu, waktu pemberian pakan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pentokolan Udang Vanamae di KJA - Pembesaran Udang Vanamae di KJA 			
8.	Perekayasaan Kuda Laut	<ul style="list-style-type: none"> - Pematangan gonad dan pemijahan induk di KJA - Pemeliharaan induk dgn sistem resirkulasi - Pemeliharaan juwana dan benih 				
9.	Perekayasaan Teripang Pasir	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva (indoor & semi outdoor) - Pendederan (pakan dan padat tebar) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelondongan Teripang Pasir - Pemeliharaan larva Teripang Pasir - Pendederan Teripang Pasir 			
10.	Perekayasaan Rumput Laut		Perbanyakan rumput laut Kotoni hasil kultur jaringan dengan metode berbeda	<ul style="list-style-type: none"> - Sterilisasi ekspla rumput laut dengan dosis antibiotik berbeda dan induksi kalus rumput laut dgn dosis zat pengatur tumbuh yang berbeda - Adaptasi perbanyakan rumput laut kujjar dari semi outdoor ke laut - Uji multi lokasi rumput laut Kotoni 		

No	Uraian Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
11.	Perekayasaan Kakap Putih		Pendederan Kakap Putih di tambak	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan larva Kakap Putih dgn sistem sirkulasi tertutup dan semi tertutup - Produksi benih Kakap Putih di tambak - Pendederan dan Penggelondongan Kakap Putih dgn RAS 		<ul style="list-style-type: none"> - Penggelondongan dan Pembesaran Kakap Putih dgn formulasi pakan mandiri BBPBL Lampung dgn penambahan imonustimulan berbeda - Aplikasi RAS pada pendederan benih Kakap Putih
12.	Perekayasaan Ikan Hias		Pemeliharaan benih ikan hias Kardinal Banggai			
13.	Perekayaan Keskamling		<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan - Uji waktu henti (<i>with drawl time</i>) pada ikan laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan imonustimulan dan vaksin pada pendederan Kerapu Macan - Pemeliharaan benih ikan di hatchery skala HSRT 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji vaksin kombinasi /polyvalen pada Kerapu Macan - Uji vaksinasi Irido V melalui pakan pada benih Kakap Putih dan uji vaksin vibrio bivalen pada benih Kakap Putih - Uji patogenesis <i>V. Alginolyticus</i> dan <i>V. Vulnificus</i> pada pendederan ikan Kobia 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji imunitas Kakap Putih pada temperatur 30°C dan 32°C - Uji vaksinasi vibrio bivalen dgn adjuvan lipopolisakarida dan vibrio komersial - Uji toksistas nitrit dan amonia pada benih Bawal Bintang

No	Uraian Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
14.	Perekayasaan pakan mandiri		-	<ul style="list-style-type: none"> - Penggelondongan Bawal Bintang menggunakan pakan formula dgn protein berbeda - Pembesaran Bawal Bintang menggunakan pakan formula dgn protein berbeda - Pembesaran Kakap Putih menggunakan pakan formula dgn protein berbeda - Pembesaran ikan Kobia menggunakan pakan formula dgn protein berbeda - Penggelondongan Kakap Putih di bak terkontrol dgn kadar protein pakan berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan asam amino methionin berbeda pada Putih dlm rangka penyiapan standar teknologi pakan formula - Penambahan asam amino methionin berbeda pada pakan formula Kerapu - Macan fase pendederan dan penggelondongan - Pakan mandiri pada ikan Kobia dengan methionin berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Pakan formula Bawal Bintang dlm rangka pakan mandiri - Pakan mandiri pada ikan Kobia dgn lisin berbeda - Pakan formula dgn prosentase protein berbeda dan kebutuhan asam amino methionin untuk benih Kakap Putih - Pakan mandiri benih ikan kobia pada fase pendederan

1.2.2.2 Jumlah kegiatan denfarm/diseminasi budidaya laut

Berbekal teknologi yang dihasilkan melalui kegiatan perekayasa, dilakukan kegiatan denfarm di masyarakat dalam rangka melakukan evaluasi teknis lapangan terhadap teknologi terapan yang dihasilkan, sekaligus aplikasi teknologi di masyarakat untuk melihat kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat disempurnakan dikemudian hari. Jumlah diseminasi teknologi selama 5 tahun mencapai 16 buah yang mencakup 10 buah pembenihan/pembesaran kerapu, 1 buah budidaya vanamae, 2 buah budidaya rumput laut dan 3 buah budidaya kekerangan. Secara rinci dapat diikuti pada tabel berikut:

Tabel 1.7. Jumlah diseminasi teknologi yang dilakukan menurut jenis teknologi selama periode 2015-2019

Satuan : buah							
No.	Jenis Tehnologi	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1.	Pembenihan/Pembesaran ikan/kerapu di KJA	4	-	6	-	-	10
2.	Budidaya rumput laut	2	-	-	-	-	2
3.	Budidaya udang vanamae	1	-	-	-	-	1
4.	Budidaya kekerangan	3	-	-	-	-	3
TOTAL		10	-	6	-	-	16

Diseminasi dilakukan di beberapa wilayah binaan BBPBL Lampung, seperti untuk kerapu dilakukan di Lampung, DKI, Kab. Pesawaran, Kab. Lampung Selatan dan Pandeglang.

1.2.2.3 Jumlah kawasan budidaya yang mendapatkan pengawasan pembudidayaan ikan

Dalam rangka penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik/CPIB dan Cara Budidaya Ikan yang Baik/CBIB, pemerintah melakukan pengawasan dan pembinaan teknis kepada pembudidaya untuk menerapkan prinsip-prinsip CPIB/CBIB dengan maksud agar produknya memenuhi persyaratan mutu dan aman dimakan manusia. Dalam pelaksanaannya di lapangan, usaha budidaya ikan yang didominasi oleh masyarakat golongan skala kecil seringkali tidak memahami tata-kelola berbudidaya ikan yang baik dan benar. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pembudidaya untuk mengetahui status penerapan CPIB/CBIB dan untuk selanjutnya dilakukan pembinaan teknis agar mereka mampu berbudidaya sesuai pedoman teknis secara Mandiri. Selama kurun waktu 5 tahun, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh BBPBL Lampung telah mencakup 45 Kawasan yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.8. Jumlah lokasi yang mendapatkan pengawasan pembudidayaan ikan selama periode 2015-2019

Satuan : kawasan							
No.	Jumlah Lokasi	2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL
1.	Lokasi Pengawasan	12	11	12	13	19	67

Sedangkan secara rinci kawasan budidaya yang memperoleh pengawasan pembudidayaan ikan mencakup hatchery ikan di Propinsi Lampung (Kab. Pesawaran, Lampung Selatan, Metro, Lampung Timur, Lampung Tengah, Bandar Lampung), Sumatera Barat, Serang, Kep. Seribu, Pandeglang, Pangandaan, Kota Banjar, Ciamis, Cilacap, Subang, Indramayu, Bangka Barat, Sumenep

1.2.2.4 Kawasan yang telah mendapatkan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan

Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan secara berkala di wilayah kerjanya dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari parameter-parameter teknis yang mempengaruhi kualitas kesehatan ikan dan lingkungan perairan.

Selama kurun waktu (2015-2019) kegiatan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan yang dilakukan oleh Tim Keskanling BBPBL Lampung menghasilkan keragaan seperti tabel 1.9. di bawah ini :

No	Uraian Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kawasan budidaya yang penyakit ikan pentingnya dapat dikendalikan melalui surveillance	<p>1. Gervikan di Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Barat</p> <p>2. Monitoring logam berat dan residu antibiotik di Lampung Timur, Lampung Selatan dan Pesawaran</p> <p>3. Pengawasan obat di Kab. Pesawaran (Tanjung Putus, Pulau Puhawang, Ringgung, Maitam, Pulau Tegal dan Durian), Kab. Lampung Selatan (Kalianda) dan Kab. Belitung (Kec. Badau)</p> <p>4. Monitoring Kesling di Teluk Hurun, Ringgung, Maitam, Pulau Tegal, Pulau Puhawang, Tanjung Putus, Kalinda, Kep. Seribu dan Kab. Belitung</p>	Sragi, Ketapang, Bakauheni, Labuhan Maringgai dan Pasir Sakti	Teluk Hurun, Ringgung, Pulau Pahawang, Tanjung Putus, Pulau Condong, Kalianda dan Ketapang	Teluk Hurun, Ringgung, Kalianda, Pulau Pahawang, Pulau Pasaran, Lempasing, Pulau Condong	Teluk Hurun, Ringgung, Pulau Lahu, Tanjung Putus, Pulau Puhawang, Kalianda, Pulau Condong, Pulau Pasaran, Lempasing, Durian, Cigarondong, Kepulauan Seribu, Kabupaten Pesawaran, Tanjung Karang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Bengkulu, Pesisir Barat, Kota Agung dan Pantura

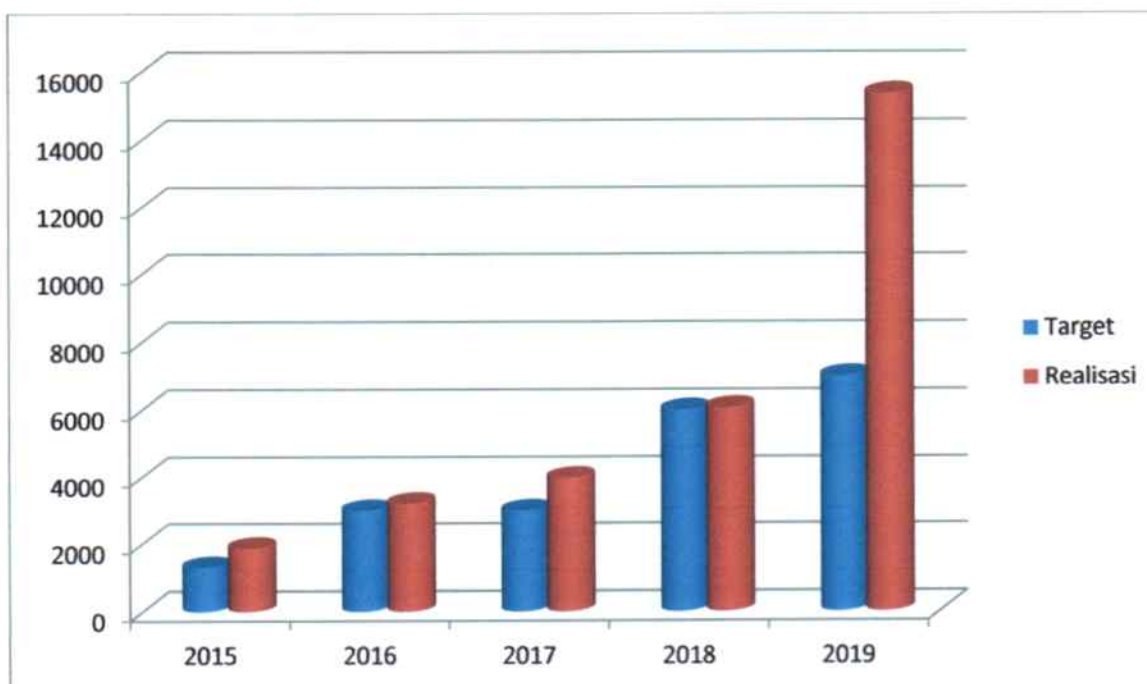
1.2.2.5 Produksi Calon Induk

Selama kurun waktu 5 tahun, produksi calon induk ikan laut terus mengalami peningkatan, walaupun jika dilihat menurut komoditas pertumbuhannya bervariasi, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.10. realisasi perkembangan produksi calon induk ikan laut menurut jenis ikan selama periode 2015-2019

Satuan : ekor

No	Jenis ikan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kerapu Bebek	15	-	-	40	55
2.	Kerapu Macan	819	394	349	125	54
3.	Kakap Putih	693	727	379	454	11.376
4.	Kakap Merah	31	8	4	246	3
5.	Cobia	20	-	849	47	39
6.	Bawal Bintang	290	2.073	2.272	4.999	3.775
7.	Ikan Hias	-	10	123	153	71
TOTAL		1.868	3.212	3.976	6.064	15.373



Serapan distribusi calon induk ikan laut relatif masih sangat kecil, hal ini dikarenakan model hatchery benih ikan laut tidak membutuhkan induk dalam memproduksi benih seperti halnya UPR ikan tawar, namun mereka hanya membutuhkan telur yang kemudian ditetaskan dan dipelihara sampai ukuran benih, kecuali hatchery besar milik perusahaan swasta yang melakukan usahanya secara "integrated" dari pembenihan, pembesaran sampai pengolahan produk.

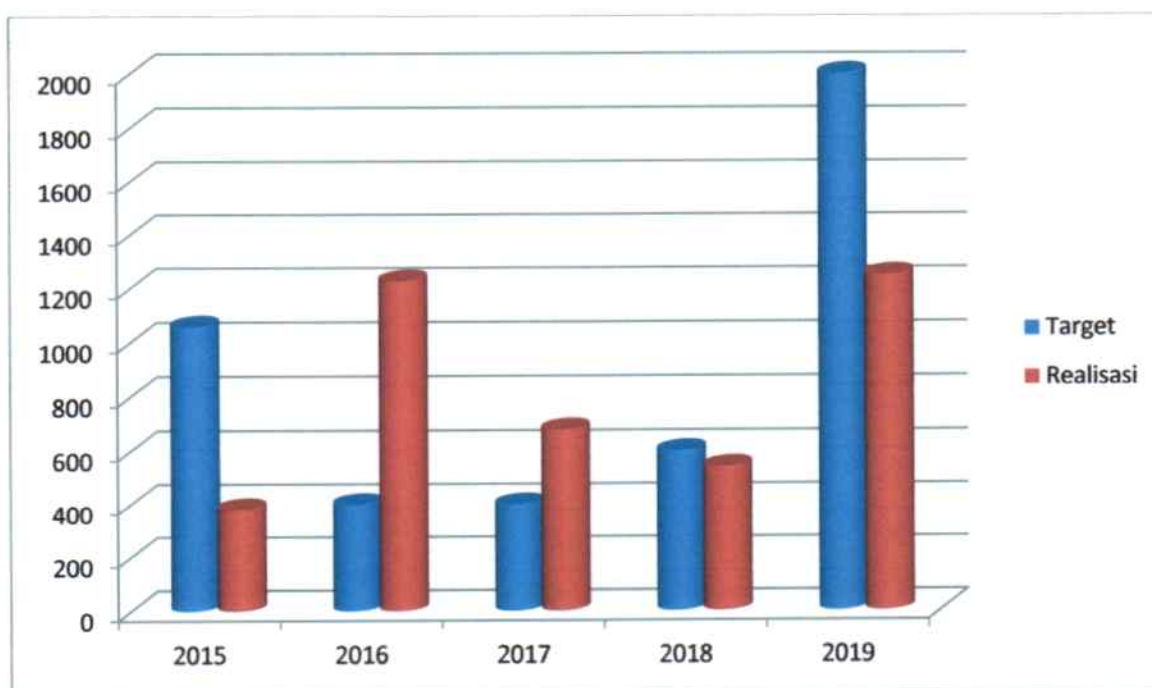
1.2.2.6 Produksi benih bermutu

Sementara itu untuk produksi benih ikan selama periode yang sama, mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 30,59 %/tahun dengan produksi sebanyak 382.027 ekor benih pada tahun 2015 menjadi 1.248.525 ekor benih pada tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.11. Realisasi perkembangan produksi benih ikan laut menurut jenis ikan selama periode 2015-2019

Satuan : ekor

No	Jenis ikan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kerapu Bebek	35.156	41.280	250	-	-
2.	Kerapu Macan	36.750	32.104	9.900	11.600	3.800
3.	Kakap Putih	74.980	1.087.250	438.945	184.200	952.050
4.	Kakap Merah	11.000	5.368	14.700	-	-
5.	Cobia	9.500	15.965	-	5.000	18.355
6.	Ikan Hias	4.286	11.199	1.745	1.500	1.020
7.	Bawal Bintang	210.355	35.050	156.013	338.250	273.300
8.	Kerapu Hibrid	-	-	55.860	-	-
9.	Kuda Laut	-	-	2.000	-	-
TOTAL		382.027	1.228.216	679.413	540.550	1.248.525



1.2.2.7 Produksi pakan alami

Ketersediaan pakan alami yang terdiri dari phytoplankton dan zooplankton sangat menentukan keberhasilan produksi benih ikan, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan produksi pakan alami terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan pakan benih ikan yang diproduksi. Selama kurun waktu yang sama, produksi pakan alami mengalami perkembangan sebagai berikut :

Tabel 1.12. Realisasi produksi pakan alami menurut jenis pakan alami selama periode 2015-2019

Satuan : Liter

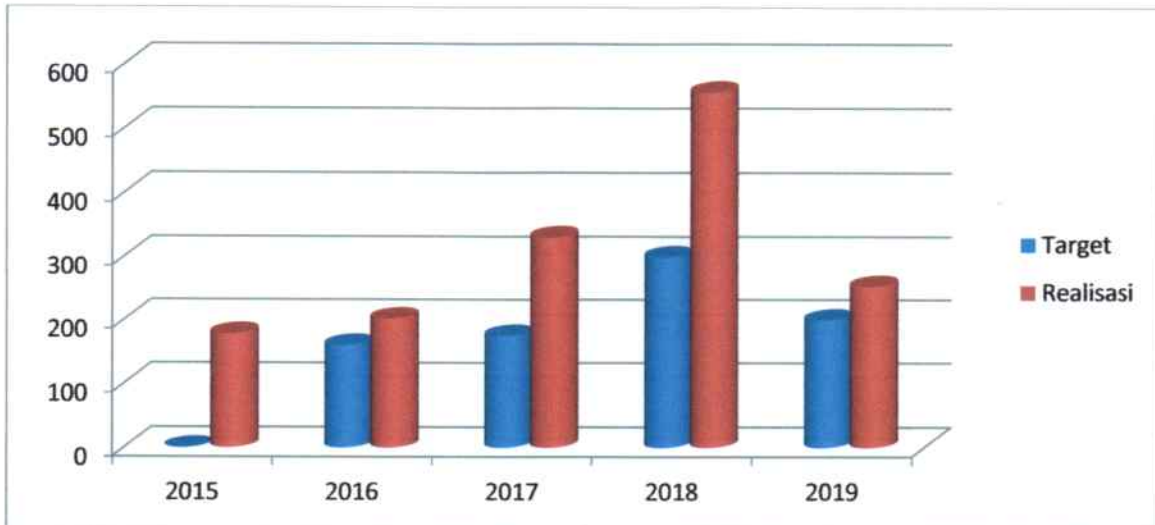
No.	Jenis pakan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Phytoplankton					
	- <i>Nannochloropsis sp</i>	31.925.894	30.878.000	26.550.625	26.500.000	27.000.000
	- <i>Tetraselmis sp</i>	14.052	13.970	13.520	13.500	200
	- <i>Chaetoceros sp</i>	5027	299	225	250	250
	- <i>Isochrysis sp</i>	35	117	116	150	120
	- <i>Dunaliella sp</i>	69	110,5	108	150	-
	- <i>Nitzschia sp</i>	200	176	113	150	150
	- <i>Porphyridium sp</i>	310	339,5	305	350	300
	- <i>Skeletonema</i>	166	-	-		-
	- <i>Spirulina sp</i>		180	323	500	300
	- <i>Botryococcus sp</i>			504	550	
2.	Zooplankton					
	- Rotifer	17.200	27.205	35.000	25.000	25.000
	- Kopepoda	1.200	1.605	1.600	1.600	1.500
	- <i>Diaphanosoma sp</i>	1.200	754	1.500	1.500	1.500

1.2.2.8 Jumlah tenaga teknis binaan

Pelaksanaan tugas pemberdayaan dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dilaksanakan melalui beberapa aktivitas seperti pelatihan, magang, pendampingan dan bimbingan teknis baik kepada pembudidaya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknisnya maupun kepada masyarakat luas yang berkeinginan merintis usaha budidaya ikan. Selama kurun waktu 5 tahun, sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah tenaga terampil didikan BBPBL Lampung mencapai 1.521 orang dengan rincian sbb. :

Tabel 1.13. perkembangan jumlah tenaga terampil binaan selama periode 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019	Total
Jumlah Tenaga Terampil	178	202	331	557	253	1.521



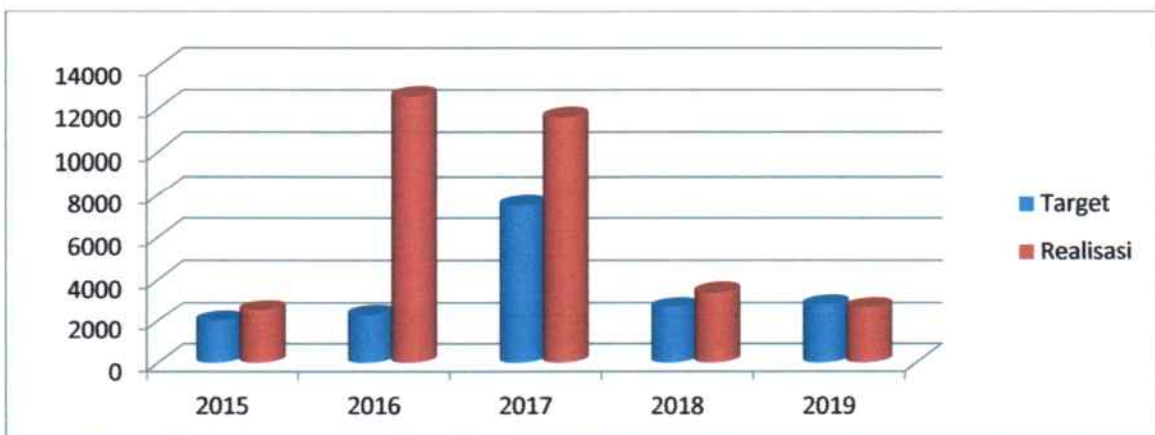
1.2.2.9 Layanan laboratorium pengujian sampel

Dalam upaya melaksanakan tugas utama dan membantu masyarakat dalam melakukan pengendalian dan pencegahan penyakit ikan dan lingkungan, BBPBL Lampung memberikan layanan laboratorium berupa uji laboratorium penyakit ikan, kualitas air dan nutrisi. Selama kurun waktu 5 tahun, jumlah sampel yang masuk ke laboratorium BBPBL Lampung mencapai 32.841 sampel yang terdiri dari 3.009 sampel uji penyakit ikan, 1.374 sampel uji penyakit udang, 27.800 sampel uji kualitas air dan 658 sampel uji nutrisi. Secara rinci jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.14. Realisasi jumlah sampel uji laboratorium menurut jenis uji selama periode 2015-2019

Satuan : sampel

No.	Jenis Uji	2015	2016	2017	2018	2019	TOTAL
1.	Penyakit ikan	250	869	963	448	479	3.009
2.	Penyakit udang	278	790	170	87	49	1.374
3.	Kualitas air	2.009	10.818	10.345	2.653	1.975	27.800
4.	Nutrisi	-	116	134	226	182	658
TOTAL		2.537	12.593	11.612	3.414	2.689	32.841



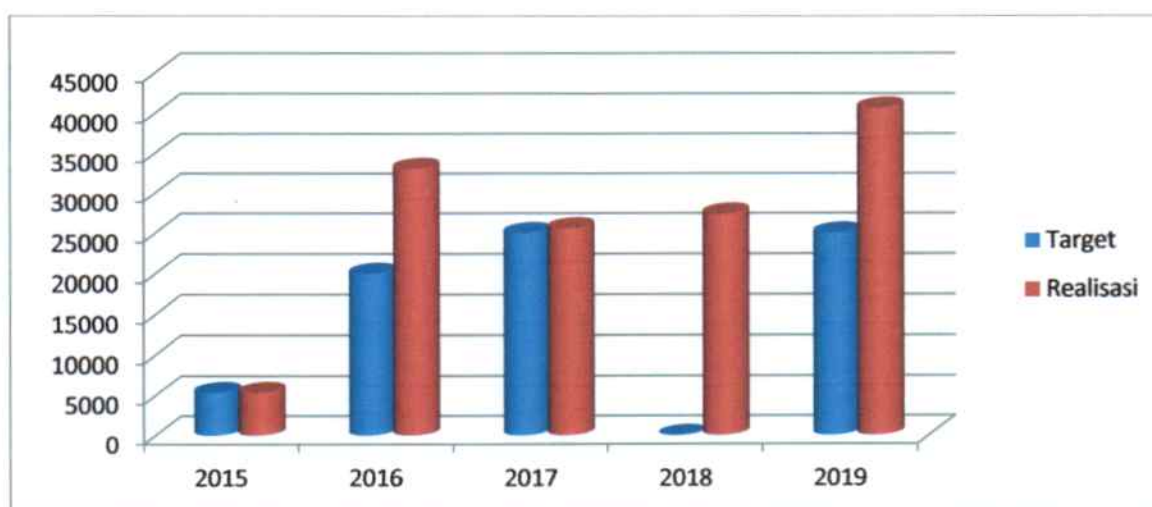
1.2.2.10 Produksi bibit rumput laut kultur jaringan

Produksi bibit rumput laut kultur jaringan selama periode yang sama, mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 13,20 %/tahun dengan produksi sebanyak 5.371 kg bibit rumput laut kultur jaringan pada tahun 2015 menjadi 40.666 kg bibit rumput laut kultur jaringan pada tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.15. Realisasi perkembangan produksi rumput laut kultur jaringan selama periode 2015-2019

Satuan : kg

	2015	2016	2017	2018	2019	Total
Bibit Rumput laut kultur jaringan	5.371	33.017	25.587	27.359	40.666	128.390



1.2.2.11 Produksi pakan mandiri

Produksi pakan mandiri BBPBL Lampung dilakukan pada pabrik pakan Pangandaran dan BBPBL Lampung dimulai sejak tahun 2018, mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 19,55%/tahun dengan produksi sebanyak 39.614,7 kg pakan pada tahun 2018 menjadi 202.569 kg pada tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.16. Realisasi Perkembangan Produksi Pakan Mandiri selama periode 2015-2019

Satuan : kg

	2015	2016	2017	2018	2019	Total
Pakan mandiri	-	-	-	39.614,7	202.569	242.183,7

1.3. Permasalahan

Usaha budidaya laut telah menjadi sektor bisnis yang sangat menguntungkan beberapa tahun terakhir ini dan sangat prospektif dan potensial menjadi sentral ekonomi nasional mengingat ketersediaan lahan yang sangat luas dan baru dimanfaatkan sedikit kurang dari 5,0 % dari potensinya. Namun dalam pengembangannya, usaha budidaya laut menghadapi banyak kendala baik internal maupun eksternal yang perlu segera dipecahkan

dan disolusikan agar upaya pengembangan ke depan tidak menghadapi permasalahan yang berarti.

Beberapa permasalahan tersebut dapat digolongkan menjadi permasalahan internal dan eksternal yang dapat dirinci sebagai berikut :

1.3.1. Permasalahan Internal

- Peran BBPBL Lampung sebagai Institusi rujukan dalam pengembangan budidaya laut masih belum optimal, terutama dalam hal penyiapan teknologi terapan dan penyediaan calon induk unggul dan benih. Hal ini terjadi akibat fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki telah berumur tua, bahkan sebagian fasilitas yang ada mengalami kerusakan sehingga fungsinya kurang efektif, khususnya fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan perbenihan.
- Keterbatasan SDM baik dalam jumlah maupun kualitas, jika dibanding dengan tuntutan tugas pokok dan fungsi. Kondisi lain, karena adanya mutasi pegawai karena promosi, mengikuti suami/istri atau karena kebijakan pimpinan pusat walau mereka telah memiliki kompetensi di bidangnya dan menjadikan jumlah SDM semakin berkurang, sementara rekrutmen pegawai semakin terbatas. Kondisi tersebut juga menyebabkan masih ada beberapa posisi pekerjaan yang kurang mendapatkan prioritas seperti kegiatan perbaikan genetik induk, penanganan komoditas yang sulit berkembang, produksi pakan formula dll. termasuk beberapa posisi strategis seperti analis laboratorium yang hanya memiliki 1 orang SDM. Dari sisi kualitas, selain para pegawai merasa bosan mengerjakan pekerjaan yang sama selama bertahun-tahun, juga dalam rangka menyikapi kemajuan teknologi yang bergeser cepat, perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas pegawai baik secara teknis maupun non-teknis, sehingga mereka lebih inovatif dalam menyikapi perkembangan teknologi. Namun program pelatihan dan peningkatan kapasitas yang ada di DJPB sangat terbatas dan belum dibuat secara berkala.

1.3.2. Permasalahan Eksternal

- Pemanfaatan sumberdaya perairan laut yang cenderung tanpa memperhitungkan kelestarian ekosistem dan lingkungan perairan cenderung mengakibatkan degradasi kualitas air dan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor penyebab penurunan kualitas sumberdaya perairan terkait dengan degradasi kualitas lingkungan pesisir akibat ulah manusia, penebangan mangrove, penangkapan biota pesisir menggunakan bom, racun dll., pengambilan karang, dan terutama limbah rumah tangga dan limbah kegiatan usaha yang dilakukan di darat, semakin mengancam kelestarian lingkungan pesisir dan perairan sekitarnya.
- Pemanfaatan kawasan pesisir untuk kegiatan pertambakan baik dengan atau tanpa menebang mangrove yang dilakukan tanpa pengelolaan limbah yang benar turut mempercepat proses penurunan kualitas lingkungan, terlebih dengan memanfaatkan teknologi super intensif yang saat ini sedang populer diterapkan di berbagai kawasan pertambakan, ikut andil besar dalam merusak lingkungan.

- Pemanfaatan perairan laut sebagai kawasan budidaya laut yang dalam proses budidayanya menggunakan pakan baik pakan rucah (ikan segar) maupun pakan buatan, semakin dirasakan dampak negatifnya oleh para pembudidaya, akibat sisa pakan yang terakumulasi dan suatu saat menjadi bom waktu bagi keberlanjutan usaha budidayanya. Kasus *up-welling* yang terjadi di danau, waduk dan perairan umum terbatas lainnya seharusnya menjadi "pelajaran berharga" yang dapat diantisipasi dengan bijak bagi perairan laut.
- Penurunan baku mutu lingkungan yaitu dengan peningkatan terjadinya blooming *red tide* sehingga menyebabkan tingginya tingkat kematian pembesaran ikan di KJA.

1.4. Potensi Yang Dimiliki

Sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya alam potensial untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Penangkapan ikan dan budidaya ikan di laut mempunyai potensi sangat besar, sehingga pemanfaatan sumberdaya ikan di laut akan dapat menjadi andalan untuk menopang pembangunan negara kita di masa depan.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki luas laut dan jumlah pulau terbesar di banding negara-negara lainnya. Luas wilayah laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari luas perairan territorial sebesar 3,1 juta km² dan perairan ZEE Indonesia sebesar 2,7 juta km² dengan panjang garis pantai mencapai 104.000 km dan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di kawasan territorial Indonesia. Didukung kekayaan keanekaragaman sumberdaya hayati dan non-hayati yang demikian melimpah serta sumberdaya tenaga kerja yang populasinya semakin besar, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor ekonomi nasional. Sumberdaya alam hayati kelautan merupakan sumber utama kelautan Indonesia, yang dapat menjadi basis menuju ketahanan pangan protein hewani laut selain sumber protein hewani yang berasal dari daratan. Belum lagi potensi ekonomi kelautan lainnya seperti potensi mineral dasar laut, deposit minyak & gas, wisata bahari, perhubungan laut dan lainnya.

Pada masa yang akan datang, perikanan budidaya akan memegang peranan penting dalam mensuplai kebutuhan pangan nasional, mengingat suplai ikan hasil tangkapan cenderung semakin menipis, sementara suplai dari sumber protein ternak terkendala berbagai penyakit seperti flu burung, PMK, Antrax dll. Oleh karena itu Pemerintah terus mendorong perusahaan ekonomi kelautan melalui peran serta para pelaku sektor perbankan serta investor dalam berinvestasi di bidang kelautan dan perikanan budidaya khususnya.

Dalam pemanfaatan sumberdaya alam kelautan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat dan sebagai Institusi rujukan dalam pengembangan perikanan budidaya laut, keberadaan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung sangat berperan dalam menghasilkan teknologi budidaya laut terapan, suplai produksi calon induk unggul dan benih unggul yang diperlukan masyarakat serta sebagai motor penggerak di lapangan dalam melakukan bimbingan, pendampingan dan monitoring kegiatan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Sedangkan Visi KKP 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”.

Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu **“Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”.**

B. Misi

Kementerian Kelautan dan Perikanan menjalankan 4 (empat) dari 9 (sembilan) misi Presiden, yaitu:

1. Misi ke-1: Peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui peningkatan daya saing SDM dan pengembangan inovasi dan riset kelautan dan perikanan;
2. Misi ke-2: Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. Misi ke-4: Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui peningkatan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. Misi ke-8: Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di KKP.

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya menjalankan Misi kedua, yaitu **“Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional”**. Misi utama Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di atas didukung dengan Misi kedelapan, yaitu pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di pusat dan daerah.

Dalam rangka pembangunan perikanan budidaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Secara lebih fokus, pembangunan perikanan budidaya ke depan diarahkan kepada pembangunan 1) Ketahanan ekonomi, 2) Ketahanan & kedaulatan perikanan, 3) Daya saing ekonomi melalui pengembangan inovasi & iptek serta, 4) Kesejahteraan masyarakat yang bersumber pada kegiatan perikanan budidaya dan hasil-hasilnya baik hasil perikanan budidaya yang difokuskan untuk penguatan konsumsi ikan dalam negeri dan penguatan produk ekspor sebagai sumber devisa negara.

Berdasarkan pertimbangan beberapa hal tersebut di atas, maka sesuai dengan Tugas, Pokok dan Fungsi BBPBL yakni **Melaksanakan Uji Terap Teknik dan Kerja Sama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya laut**, diharapkan BBPBL dapat menciptakan teknologi terapan di bidang budidaya laut yang adaptif, produktif dan berkelanjutan, yang dilanjutkan dengan mendesiminasikan teknologi ke lapangan dan dapat di terima oleh masyarakat perikanan budidaya, melakukan pembinaan, pengawasan dan surveilen kegiatan pembudidayaan di masyarakat.

C. Tujuan

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sektor perikanan sebagai ujung tombakri Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di kawasan binaan, maka BBPBL Lampung dengan mengacu pada Visi dan Misi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020 - 2024, maka tujuan pembangunan perikanan budidaya pada BBPBL Lampung adalah :

- 1) Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya air tawar/payau/laut terhadap perekonomian sektor perikanan budidaya nasional.
 - a. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan.
 - b. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
- 2) Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di BBPBL Lampung, yakni meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi di BBPBL Lampung sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya

D. Sasaran strategis

Sasaran strategis pembangunan perikanan budidaya merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung sebagai suatu *outcome/impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) BBPBL Lampung tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

- SS 1 - Meningkatnya perekonomian sektor perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung
- SS 2 - Produksi perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung
- SS 3 - Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif di wilayah kerja BBPBL Lampung
- SS 4 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BBPBL Lampung yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

Adapun indikator dari Sasaran Startegis (SS) dari Balai Besar Perikanan Budidaya Laut tahun 2020 – 2024 sebagaimana disebutkan diatas, adalah sebagai berikut:

N O.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya perekonomian sektor perikanan	1. Nilai PNBPN lingkup BBPBL Lampung (Rp)	1.146.363.000	1.156.233.000	1.189.847.300	1.201.746.550	1.213.645.800

N O.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020	2021	2022	2023	2024
	budidaya lingkup BBPBL Lampung						
2.	Produksi perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung	2. Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	350	350	400	400	450
		3. Jumlah kebijakan teknis, dan informasi teknologi budidaya laut (jenis)	4	4	4	4	4
		4. Jumlah perjanjian kerjasama teknik budidaya laut (dokumen)	3	3	3	4	4
		5. Promosi usaha budidaya laut (pameran)	3	3	4	4	5
		6. Produksi calon induk unggul yang dihasilkan oleh BBPBL Lampung (ekor)	4.950	3.200	5.000	5.000	5.000
		7. Bantuan benih bermutu BBPBL Lampung yang tepat sasaran (ekor)	1.949.000	1.595.901	1.800.000	1.900.000	2.000.000
		8. Bantuan calon induk unggul (ekor)	-	545	-	-	-
		9. Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
		10. Bantuan sarana dan prasarana bioflok oleh BBPBL Lampung (paket)	7	10	15	15	20
		11. Bantuan sarana dan prasarana ikan hias sistem RAS oleh BBPBL Lampung (paket)	5	15	10	10	10
		12. Bantuan sarana kebun bibit rumput laut kultur jaringan (unit)	-	14	5	5	5
		13. Bantuan model usaha budidaya kepiting (unit)	-	1	1	1	1
		14. Hasil kegiatan perekayasa teknologi budidaya Laut (paket)	1	1	1	1	1

N O.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020	2021	2022	2023	2024
		15. Bantuan pakan mandiri BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	245.000	144.000	175.000	200.000	225.000
3.	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif di wilayah kerja BBPBL Lampung	16. Jumlah sampel yang di uji dalam rangka pelayanan laboratorium keskanling yang sesuai standar (sampel)	3.450	3.486	3.500	3.700	4.000
		17. Jumlah sampel pakan yang diuji (sampel)	-	100	100	100	100
		18. Lokasi pengawasan dan penerapan standar budidaya ikan (lokasi)	10	15	20	20	25
		19. Lokasi budidaya yang dilakukan survailan dan/atau monitoring lingkungan dan penyakit ikannya (lokasi)	12	12	15	20	25
		20. Registrasi pakan mandiri (jenis)	2	2	1	1	1
4.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BBPBL Lampung yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima	21. Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBL Lampung	72	72	72	72	72
		22. Nilai wilayah bebas dari korupsi lingkup BBPBL Lampung	75	75	75	75	75
		23. Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup BBPBL Lampung	100	100	100	100	100
		24. Nilai rekon kinerja lingkup BBPBL Lampung	90	90	90	90	90
		25. Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BBPBL Lampung	60	60	60	60	60
		26. Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	80	80	80

N O.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020	2021	2022	2023	2024
27.		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BBPBL Lampung (%)	88	88	88	88	88
28.		Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BBPBL Lampung	85	85	85	85	85

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI
DAN KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Perencanaan pembangunan perikanan budidaya didasarkan pada konsepsi pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh pengembangan industri berbasis sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam mencapai daya saing yang tinggi dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan. Strategi yang akan dilaksanakan oleh BBPBL Lampung dalam pembangunan perikanan budidaya 2020 – 2024 yang dijabarkan dalam arah kebijakan adalah:

1. Akselerasi peningkatan produksi perikanan budidaya laut melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan tambak dari usaha budidaya Udang menjadi budidaya Kakap Putih;
2. Pengembangan komoditas perikanan budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis penting untuk pemenuhan konsumsi domestik, sumber devisa negara dan keberlanjutan lingkungan melalui domestikasi komoditas baru.
3. Pengembangan pakan ikan mandiri yang terdiri dari pakan buatan dan pakan alami terutama pada pakan mandiri ikan laut;
4. Pengembangan bibit rumput laut kultur jaringan melalui kegiatan bantuan bibit rumput laut kultur jaringan di kawasan yang produktif akan usaha budidaya rumput laut;
5. Pengembangan sistem perbenihan ikan laut nasional melalui penguatan jejaring atau sistem logistik perbenihan nasional, pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana balai benih ikan, unit perbenihan ikan di masyarakat, dan broodstock center, serta modernisasi teknologi (melalui kegiatan perekayasaan);
6. Pengembangan kawasan kluster usaha budidaya ikan laut yang berkelanjutan didukung dengan manajemen pengelolaan yang terintegrasi dan modern di daerah potensi perikanan budidaya laut termasuk di kawasan minapolitan;
7. Pengembangan sistem kesehatan ikan dan lingkungan kawasan perikanan budidaya yang dilakukan antara lain melalui surveillance hama dan penyakit ikan, pengujian residu produk perikanan budidaya, modernisasi sarana laboratorium, dan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan pada lokasi budidaya;
8. Pengembangan dan pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya di bidang pembesaran, pembenihan, dan pakan serta pengawasan penerapan CBIB/CPIB di lokasi budidaya ;
9. Penguatan infrastruktur perikanan budidaya air laut antara lain meliputi tambak, dan keramba jaring apung;
10. Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan pembudidaya ikan melalui pendampingan dan pembinaan teknis;
11. Peningkatan kerjasama pelaksanaan kegiatan dengan Dinas terkait dan akademika di tingkat nasional maupun internasional;

12. Peningkatan pelayanan publik melalui pelayanan satu pintu dan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi.

Program Kegiatan

Penjabaran lebih lanjut arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya di BBPBL Lampung 2020 - 2024, dirumuskan dalam program kegiatan sebagai berikut :

PROGRAM	:	Pengelolaan Perikanan Budidaya
KEGIATAN	:	1. Pengelolaan Perbenihan Ikan 2. Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan 3. Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan 4. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 5. Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan

Mengacu kepada arah kebijakan DJPB, maka BBPBL Lampung menetapkan program terinci sebagai berikut . :

1. Pelaksanaan kegiatan prioritas yaitu penyaluran bantuan induk unggul, benih bermutu sebagai upaya stimulasi pengembangan usaha pembudidayaan ikan.
2. Pengembangan bibit rumput laut kultur jaringan melalui pemberian bantuan bibit rumput laut kultur jaringan di kawasan sentra rumput laut.
3. Pemantapan teknologi budidaya laut adaptif, produktif dan berkelanjutan guna peningkatan produktifitas dan efisiensi.
4. Peningkatan teknologi perekayasa yang adaptif, sehingga mampu diaplikasikan di masyarakat pembudidaya ikan.
5. Mengembangkan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) dengan memproduksi pakan mandiri dan mengembangkan penggunaan bahan baku lokal sebagai bahan baku pakan, serta pemberian bantuan pakan mandiri (air tawar) di sentra budidaya ikan air tawar.
6. Pengelolaan kawasan budidaya laut sesuai potensi daerah melalui percontohan/diseminasi, bimbingan/pendampingan teknis, pengendalian keskanling dan pengawasan kegiatan perikanan budidaya.
7. Peningkatan peran layanan laboratorium keskanling, layanan teknis dan informasi budidaya laut.
8. Peningkatan pelayanan publik melalui layanan satu pintu dan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi.

B. Kerangka Regulasi

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020-2024, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong, dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung akan mendorong adanya harmonisasi regulasi, yakni menghilangkan tumpang tindih peraturan baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya antar kementerian/lembaga, maupun dengan peraturan di tingkat daerah sesuai amanat Presiden

yang berkaitan dengan penerapan *omnibus law*. Kerangka regulasi yang akan disiapkan mengacu pada program legislasi nasional meliputi:

1. Rancangan Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (R. Permen dan Kepmen KP), yaitu:
 - a. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pemanfaatan Air dan Lahan untuk Pembudidayaan Ikan;
 - b. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Potensi dan Alokasi Lahan Pembudidayaan Ikan di Wilayah Pengelolaan RI;
 - c. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Rekomendasi Pengeluaran Calon Induk, Induk, dan/atau Benih Ikan;
 - d. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembudidayaan Ikan;
 - e. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Sistem Perbenihan Nasional;
 - f. Revisi Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.33/MEN/2007 Tentang Penetapan Jenis-jenis Penyakit Ikan Yang Berpotensi Menjadi Wabah Penyakit Ikan;
 - g. revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Nomor 6/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar, Perikanan Budidaya Air Payau, dan Perikanan Budidaya Laut;
 - h. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pengendalian Resistensi Antimikrobia;
 - i. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Kriteria Teknis Zona Perikanan Budidaya;
 - j. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Kawasan Budidaya;
 - k. Rancangan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Jenis Ikan Berbahaya dan Ikan Merugikan;
 - l. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1/PERMEN-KP/2019 tentang Obat Ikan;
 - m. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 55/PERMEN-KP/2018 tentang pakan ikan,
 - n. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56/PERMEN-KP/2018 tentang Rekomendasi Pemasukan Calon Induk, Induk ikan, dan/atau inti mutiara;
 - o. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Kesejahteraan Ikan;
 - p. Rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Tata Cara Kriteria Penetapan Kawasan Budidaya
 - q. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2014 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan;
 - r. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15/PERMEN-KP/2016 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32/PERMEN-KP/2016 tentang Kapal Pengangkut Ikan Hidup; dan
 - s. Revisi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 21/PERMEN-KP/2014 tentang larangan pengeluaran ikan hias anak ikan arwana, benih ikan botia hidup dan ikan botia hidup dari wilayah Negara Republik Indonesia ke luar wilayah Negara Republik Indonesia.

2. Peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, meliputi :
 - a. Juknis bantuan benih bermutu kepada masyarakat
 - b. Juknis bantuan bibit rumput laut kultur jaringan kepada masyarakat
 - c. Juknis bantuan calon induk unggul kepada masyarakat
 - d. Juknis bantuan pakan mandiri UPT kepada masyarakat
 - e. Juknis bantuan sarana dan prasarana bioflok
 - f. Juknis bantuan sarana dan prasarana ikan hias
 - g. Juknis bantuan sarana dan prasarana kebun bibit rumput laut

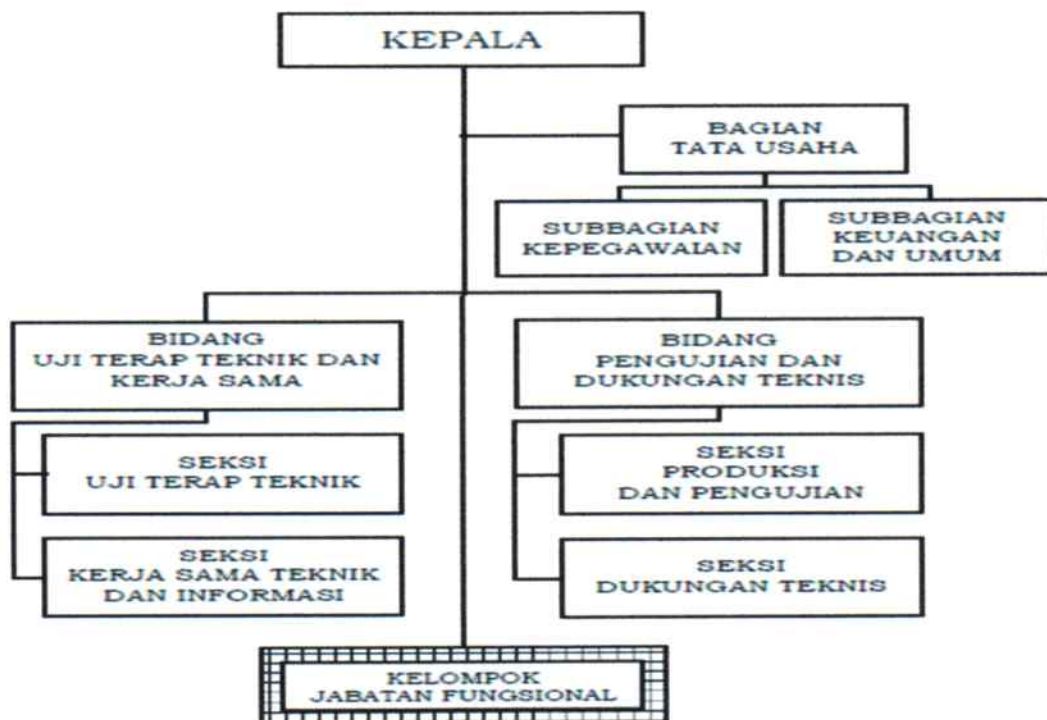
3. Peraturan – peraturan lainnya, yaitu :
 - a. ISO/SNI 17025 : 2017
 - b. SNI yang relevan

C. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat organisasi dan ketatalaksanaan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Struktur Organisasi telah ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 06/PERMEN-KP/2014, sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT**



BAB IV
INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Indikator Kinerja

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pembangunan perikanan selama periode 2020-2024, BBPBL Lampung telah merumuskan dan menetapkan target indikator dan sasaran strategis 2020 - 2024. Terdapat 2 (dua) program yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung sebagai salah satu UPT Ditjen Perikanan Budidaya yaitu:

1. Program pengelolaan perikanan dan kelautan; dan
2. Program dukungan manajemen.

Adapun indikator indikator sasaran strategis dan indikator kinerja utama BBPBL Lampung adalah sebagai berikut :

No.	Program dan Indikator Kinerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Program pengelolaan perikanan dan kelautan						
1.	Nilai PNPB lingkup BBPBL Lampung (Rp)	1.146.363.000	1.156.233.000	1.189.847.300	1.201.746.550	1.213.645.800
2.	Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	350	350	400	400	450
3.	Jumlah bahan kebijakan teknis, dan informasi teknologi budidaya laut (jenis)	4	4	4	4	4
4.	Jumlah perjanjian kerjasama teknik budidaya laut (dokumen)	3	3	3	4	4
5.	Promosi usaha budidaya laut (pameran)	3	3	4	4	5
6.	Produksi calon induk unggul yang dihasilkan oleh BBPBL Lampung (ekor)	4.950	3.200	5.000	5.000	5.000
7.	Bantuan benih bermutu BBPBL Lampung yang tepat sasaran (ekor)	1.949.000	1.595.901	1.800.000	1.900.000	2.000.000
8.	Bantuan calon induk unggul (ekor)	-	545	-	-	-
9.	Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
10.	Bantuan sarana dan prasarana bioflok oleh BBPBL Lampung (paket)	7	10	15	15	20
11.	Bantuan sarana dan prasarana ikan hias sistem RAS oleh BBPBL Lampung (paket)	5	15	10	10	10
12.	Bantuan sarana kebun bibit rumput laut kultur jaringan (unit)	-	10	5	5	5

No.	Program dan Indikator Kinerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
13.	Bantuan model usaha budidaya kepiting (unit)	-	1	1	1	1
14.	Hasil kegiatan perekayasaan teknologi budidaya Laut (paket)	1	1	1	1	1
15.	Bantuan pakan mandiri BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	245.000	110.000	175.000	200.000	225.000
16.	Jumlah sampel yang di uji dalam rangka pelayanan laboratorium keskanling yang sesuai standar (sampel)	3.450	3.486	3.500	3.700	4.000
17.	Jumlah sampel pakan yang diuji (sampel)	-	100	100	100	100
18.	Lokasi pengawasan dan penerapan standar budidaya ikan (lokasi)	10	15	20	20	25
19.	Lokasi budidaya yang dilakukan survailan dan/atau monitoring lingkungan dan penyakit ikannya (lokasi)	12	12	15	20	25
20.	Registrasi pakan mandiri (jenis)	2	2	1	1	1
Program dukungan manajemen						
21.	Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBL Lampung	72	72	72	72	72
22.	Nilai wilayah bebas dari korupsi lingkup BBPBL Lampung	75	75	75	75	75
23.	Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup BBPBL Lampung	100	100	100	100	100
24.	Nilai rekon kinerja lingkup BBPBL Lampung	90	90	90	90	90
25.	Prosentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BBPBL Lampung	60	60	60	60	60
26.	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	80	80	80
27.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BBPBL Lampung (%)	88	88	88	88	88
28.	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BBPBL Lampung	85	85	85	85	85

B. Kerangka pendanaan

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan, strategi, dan program pembangunan kelautan dan perikanan serta mencapai target sasaran utama, dibutuhkan dukungan kerangka pendanaan yang memadai. Pendanaan pembangunan akan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Prinsip yang diacu adalah bahwa penggunaan dana yang dikelola oleh Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung harus fokus dan tepat sasaran. Setiap rupiah yang keluar harus dipastikan memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk rakyat dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat. Secara terinci kerangka pendanaan pembangunan perikanan budidaya menurut program dan kegiatan disajikan di Lampiran 1.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Rencana Strategis di BBPBL Lampung pada 2020 - 2024 ini telah terinci ke dalam komponen kegiatan utama, yaitu: Target Kinerja Utama, Roadmap Perekayasaan Teknologi Budidaya Laut.

Rencana Strategis di BBPBL Lampung pada 2020 - 2024 ini wajib dijadikan acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di BBPBL selama 5 tahun ke depan. Dalam perjalanannya jika terjadi perubahan/penyempurnaan/penambahan terhadap Indikator Kinerja maka Rencana Strategis ini dapat disempurnakan.

B. Monev dan Pelaporan

Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan merupakan upaya untuk menjawab tantangan dan kebutuhan dalam rangka melaksanakan siklus manajemen pembangunan secara utuh. Tersedianya sistem monitoring dan evaluasi yang handal akan memberikan kontribusi nyata guna berjalannya siklus yang di mulai dari tahap perencanaan pembangunan.

Sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan meliputi :

1. Monitoring merupakan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan apakah input atau sumberdaya yang tersedia telah optimal dimanfaatkan dan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah menghasilkan *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact* yang diharapkan. Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau akan timbul untuk diambil tindakan sedini mungkin.
2. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan suatu kegiatan telah dilakukan secara benar sesuai rencana, norma serta ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku, dari hasil monitoring tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.
3. Pelaporan merupakan salah satu media penyampaian informasi terhadap serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Lampiran 1. Kerangka pendanaan program dan kegiatan BBPBL Lampung tahun 2020 - 2024

Indikator	Target					Kerangka Pendanaan (juta rupiah)					Jumlah	
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Pagu Anggaran	40.198.933.000	47.318.976.000										
Program pengelolaan perikanan dan kelautan												
<i>Meningkatnya perekonomian sektor perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung</i>												
Nilai PNPB lingkup BBPBL Lampung (Rp)	1.146.363.000	1.156.233.000	1.189.847.300	1.201.746.550	1.213.645.800							
<i>Produksi perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung</i>												
Jumlah tenaga teknis binaan (orang)	350	350	400	400	450							
Jumlah bahan kebijakan teknis, dan informasi teknologi budidaya laut (jenis)	4	4	4	4	4	72.750						
Jumlah perjanjian kerjasama budidaya laut (dokumen)	3	3	3	4	4							
Promosi usaha budidaya laut (pameran)	3	3	4	4	5	76.250				225.000		
Produksi calon induk unggul yang dihasilkan oleh BBPBL Lampung (ekor)	4.950	3.200	5.000	5.000	5.000	1.376.680				1.002.916		
Bantuan benih bermutu BBPBL Lampung yang tepat sasaran (ekor)	1.949.000	1.595.901	1.800.000	1.900.000	2.000.000	8.676.174				8.431.345		
Bantuan calon induk unggul (ekor)	-	1.485	-	-	-					153.310		
Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	1.391.304				1.280.000		

Indikator	Target						Kerangka Pendanaan (juta rupiah)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah	
Bantuan sarana dan prasarana bioflok oleh BBPBL Lampung (paket)	7	17	15	15	20	1.400.000						
Bantuan sarana dan prasarana ikan hias sistem RAS oleh BBPBL Lampung (paket)	5	15	10	10	10	137.500						
Bantuan sarana kebun bibit rumput laut kultur jaringan (unit)	-	14	5	5	5		700.000					
Bantuan model usaha budidaya kepiting (unit)	-	1	1	1	1		465.000					
Hasil kegiatan perikanan teknologi budidaya Laut (paket)	1	1	1	1	1	661.500	462.000					
Bantuan pakan mandiri BBPBL Lampung yang tepat sasaran (kg)	245.000	110.000	175.000	200.000	225.000	3.190.600	1.418.230					
<i>Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif di wilayah kerja BBPBL Lampung</i>												
Jumlah sampel yang di uji dalam rangka pelayanan laboratorium keskanling yang sesuai standar (sampel)	3.450	3.486	3.500	3.700	4.000	1.742.209	1.298.550					
Jumlah sampel pakan yang diuji (sampel)	-	100	100	100	100	-	48.927					
Lokasi pengawasan dan penerapan standar budidaya ikan (lokasi)	10	15	20	20	25	151.000						

Indikator	Target					Kerangka Pendanaan (juta rupiah)					Jumlah
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	Lokasi budidaya yang dilakukan survailan dan/atau monitoring lingkungan dan penyakit ikannya (lokasi)	12	12	15	20	25	45.000				
Lokasi budidaya yang dilakukan survailan dan/atau monitoring lingkungan dan penyakit ikannya (lokasi)	12	12	15	20	25						
Registrasi pakan mandiri (jenis)	2	2	1	1	1						
Program dukungan manajemen											
Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BBPBL Lampung yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima											
Indeks profesionalitas ASN lingkup BBPBL Lampung	72	72	72	72	72						
Nilai wilayah bebas dari korupsi lingkup BBPBL Lampung	75	75	75	75	75						
Prosentase penyelesaian LHP BPK lingkup BBPBL Lampung	100	100	100	100	100						
Nilai rekon kinerja lingkup BBPBL Lampung	90	90	90	90	90						
Prosentase jumlah hasil rekomendasi yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BBPBL Lampung	60	60	60	60	60						

Indikator	Target					Kerangka Pendanaan (juta rupiah)					Jumlah
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar (%)	80	80	80	80	80					
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BBPBL Lampung (%)	88	88	88	88	88						
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BBPBL Lampung	85	85	85	85	85						

LAMPIRAN 2. Roadmap perikanan komoditas ikan air laut (Rumput Laut, Kerapu, Kakap, Bawal bintang dan Keherangan) Tahun 2020-2024

No	Bidang Perekayasaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	
A	Perbenihan					
1.	Inovasi Produksi Induk/Benih Unggul (kerapu/Kakap/Bawal/Rumput laut)	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi Induk unggul ikan thp 1 - Aklimatisasi indukan dan Sterilisasi eksplant rumput laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi Induk unggul thp 2 - Induksi kalus Rumput laut Dan embrionik dan mikropopagul 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi Induk unggul thp 3 - Induksi kalus Rumput laut Dan embrionik dan mikropopagul 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi Induk unggul kakap thp 4 - Perbanyak Induk tahap awal - Regenerasi mikropopagul menjadi plantlet 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi Induk unggul thp 5 - Perbanyak Induk kakap - Perbanyak bibit Kultur jaringan
2.	Inovasi Teknologi pembenihan yg efisien (SR)	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi benih ikan yang efisien (SR) - Inovasi teknik pembenihan rumput laut secara generatif (spora) tahap 1 - Inovasi teknik pembenihan kekerangan tahap 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi benih ikan yang efisien (SR) - Inovasi teknik pembenihan rumput laut secara generatif (spora) tahap 2 - Inovasi teknik pembenihan kekerangan tahap 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi produksi benih ikan yang efisien (SR) - Inovasi teknik pembenihan rumput laut - Produksi massal hasil inovasi teknik pembenihan kekerangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi hasil inovasi Teknik pembenihan - Produksi missal hasil Inovasi teknik pembenihan rumput laut secara generative (spora) - Diseminasi hasil teknologi pembenihan kekerangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi hasil inovasi Teknik pembenihan - Diseminasi hasil Inovasi teknik pembenihan rumput laut secara generative (spora) - Diseminasi hasil teknologi pembenihan kekerangan
3.	Sistek	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi teknologi pembenihan dengan nanobuble/RAS tahap 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi teknologi pembenihan dengan nanobuble/RAS tahap 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi hasil Inovasi teknologi pembenihan dengan nanobuble/RAS. 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi hasil Inovasi teknologi pembenihan dengan nanobuble/RAS 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi hasil Inovasi teknologi pembenihan dengan nanobuble/RAS
4.	Sistem transportasi induk/ benih ikan/rumput laut	Sistem transportasi darat, laut & udara tahap awal	Sistem transportasi darat, laut & udara tahap lanjut	Diseminasi transportasi induk/benih	Sistem transportasi darat, laut & udara	Sistem transportasi darat, laut & udara
B	Pembesaran					
1.	Inovasi sistek pembesaran yang efisien (FCR/SGR)	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi teknologi pembesaran ikan system RAS Tahap 1 - Inovasi teknologi sistem KJA di Laut tahap 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi teknologi pembesaran ikan system RAS Tahap 2 - Inovasi teknologi sistem KJA di Laut tahap 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi massal Teknologi pembesaran ikan system RAS - Diseminasi Inovasi teknologi sistem KJA di Laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi Teknologi pembesaran ikan system RAS - Diseminasi Inovasi teknologi sistem KJA di Laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Diseminasi Teknologi pembesaran ikan system RAS - Diseminasi Inovasi teknologi sistem KJA di Laut

No	Bidang Perekayasaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
C	Pakan Ikan					
1.	Inovasi Bahan baku selain tepung ikan	- Eksplorasi bahan baku berbasis perairan substitusi selain tepung ikan tahap 1.	- Eksplorasi bahan baku berbasis perairan substitusi selain tepung ikan tahap 2	- Produksi pakan berbahan baku berbasis perairan substitusi selain tepung ikan tahap 1	- Produksi pakan berbahan baku berbasis perairan substitusi selain tepung ikan tahap 2	- Diseminasi pakan berbahan baku berbasis perairan substitusi selain tepung ikan
2.	Formulasi pakan	- Formulasi pakan yang berbasis asam amino esensial thp 1	- Formulasi pakan yang berbasis asam amino esensial thp 2	- Diseminasi formulasi pakan berbasis asam amino esensial	- Diseminasi/komersialisasi formulasi pakan berbasis asam amino esensial	- Diseminasi/komersialisasi formulasi pakan berbasis asam amino esensial
D	Kesehatan Ikan dan Lingkungan					
1.	Penyediaan vaksin/obat	Inovasi pembuatan vaksin (konvensional/protein rekombinan)/obat tahap 1	Inovasi pembuatan vaksin (konvensional/protein rekombinan)/obat thp 2	Inovasi pembuatan vaksin (konvensional/protein rekombinan)/obat thp 3	Produksi massal dan Diseminasi aplikasi vaksin (konvensional/protein rekombinan)/obat	Produksi massal dan Diseminasi aplikasi vaksin (konvensional/protein rekombinan)/obat
2.	Inovasi perbaikan kualitas air buangan	Prototipe IPAL di hatchery tahap pertama	Prototipe IPAL di hatchery tahap 2	Protipe IPAL di hatchery tahap 3	Diseminasi protipe IPAL di hatchery	Diseminasi protipe IPAL di hatchery
3.	Inovasi teknik adaptasi perubahan lingkungan	Manipulasi kualitas lingkungan: - fisik (imunitas), - kimia dan biologi (probiotik)	Manipulasi kualitas lingkungan: - fisik (imunitas), - kimia dan biologi (probiotik)	Manipulasi kualitas lingkungan: - Identifikasi bakteri utk perbaikan kualitas kimia & biologi perairan.	Manipulasi kualitas lingkungan: Identifikasi bakteri utk perbaikan kualitas kimia & biologi perairan.	Pembuatan probiotik lokal